

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal paling sempurna disbanding makhluk lainnya diamanahkan sebagai khalifahtullah yang artinya menjadi wakil Allah di bumi, yang harus bisa memanfaatkan, mengelola, dan memelihara bumi dengan baik. Sebagaimana Allah tegaskan dalam firman-Nya surah Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Tafsir As-Sa'di menjelaskan ini adalah permulaan penciptaan Nabi Adam 'alaihissalam, bapak moyang manusia dan keutamaan beliau, dan bahwasanya Allah ketika ingin menciptakannya, Allah mengabarkan kepada para malaikat tentang hal tersebut, dan bahwasanya Allah menjadikannya sebagai khalifah di bumi, lalu para malaikat berkata, “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dengan kemaksiatan-kemaksiatan dan menumpahkan darah?”

Hal ini merupakan uraian secara khusus setelah disebutkan secara umum demi menjelaskan besarnya kerusakan akibat pembunuhan itu. Dan

hal itu adalah sebatas dugaan para malaikat, bahwasanya khalifah yang akan diciptakan di bumi itu akan melakukan hal-hal yang mereka sebutkan, lalu mereka menyucikan Sang Pencipta dari hal itu semua dan mengagungkanNya, kemudian mereka mengungkapkan bahwasanya mereka dalam setiap kondisi selalu beribadah kepadaNya tanpa berbuat kerusakan, kami menyucikanMu dengan segala kesucian yang sesuai dengan segala pujian dan keagunganMu, وَتُقَدِّسُ لَكَ “dan menyucikanMu.” Kemudian ketika perkataan para malaikat menunjukkan keutamaan mereka atas khalifah yang akan diciptakan oleh Allah di muka bumi, maka Allah hendak menjelaskan kepada mereka tentang keutamaan Nabi Adam ‘alaihissalam yang membuat mereka mengetahui keutamaan Allah, kesempurnaan hikmah, dan ilmuNya.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan bukan sekedar untuk menikmati kehidupan dunia tetapi juga bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian ciptaannya. Manusia bukan hanya berbeda, namun lebih dari itu, manusia lebih sempurna dari makhluk lainnya. Kedudukan sebagai khalifah Allah di muka bumi telah menghasilkan suatu bentuk hubungan manusia dengan alam yang bersifat pemeliharaan, pengaturan, dan pemanfaatan oleh dan untuk manusia. Karena, sebagai seorang khalifah, manusia telah diberikan alat- alat kekhalifaannya untuk menjaga dan melastirakan bumi beserta isinya. Kewajiban memelihara alam untuk merawat, tidak merusak, dan tidak menyalahgunakannya.

Perintah menjaga bumi semakin ditegaskan dalam Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَمَعَافًى إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

"Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik".

Ayat ini menegaskan larangan merusak lingkungan dan mengajak umat manusia untuk memelihara dengan penuh tanggung jawab. Sejalan dengan itu Rasulullah SAW bersabda: "Kebersihan adalah sebagian dari iman", yang artinya bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian integral dari keimanan seorang muslim. Kedua landasan diatas menegaskan bahwa menjaga kelestarian lingkungan adalah ibadah dan amanah spiritual.

Realitanya, manusia hidup dengan berbagai kebutuhan dan aktivitasnya yang dapat menghasilkan sampah. Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra 2007). Seiring dengan pertumbuhan angka penduduk, gaya hidup, dan mobilitas penduduk, salah satu faktor ekonomi yang ditandai dengan peningkatan produksi dan konsumsi, maka tentu hal ini berdampak pula pada jumlah, jenis, dan karakteristik sampah yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Dilansir dari laman Badan Riset dan Inovasi Nasional berdasarkan data Sistem Informasi pengalolan sampah Nasional (SIPSN) Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2023, per 24 Juli 2024 hasil input dari 290 Kabupaten/ Kota se- Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah mencapai 31, 9 juta ton (BRIN n.d.). Dalam mengatasi permasalahan ini maka dibutuhkan pengelolaan sampah yang efektif.

Sesuai dengan Undang- undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, disebutkan bahwa sampah adalah permasalahan nasional, maka dalam mengelolanya harus dilakukan secara cermat, komperhensif, dan terpadu dari hulu hingga ke hilir agar dapat memiliki manfaat secara ekonomi, dan sehat bagi masyarakat (Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008). Secara sederhana sampah merupakan sesuatu yang nilai gunanya sudah habis atau sudah tidak berguna lagi. Namun, sama juga bisa dikelola agar memiliki nilai ekonomis sebagai upaya untuk meminimalisir potensi timbunan sampah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaplikasikan stigma 3R (*Resude, Reuse, Recycle*) atau mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah.

Dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat pemerintah Indonesia melakukan upaya- upaya dengan membuat berbagai program. Salah satu diantaranya program yang dicangkan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu memberikan penghargaan Adipura bagi setiap daerah Indonesia yang berhasil mengelola lingkungan dan kebersihan pada setiap tahunnya. Pada awal tahun 2025 kementrian Lingkungah Hidup resmi mengubah standar penilaian Adipura, pengelolaan dan kebersihan nilainya 50 persen, anggaran dan kebijakan daerah 20 persen, dan kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur

nilainya 30 persen. Artinya pengelolaan sampah menjadi penilaian utama penghargaan adipura tahun ini (Kemenlh.go.id).

Kota Padang sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas area 694,96 Km². Dalam struktur administratif, pemerintahan Kota Padang terbagi menjadi 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. Menurut data BPS 2025, populasi Kota Padang penduduk hampir menjapai satu juta jiwa yaitu 954.565. Saat ini, Kota Padang menghasilkan limbah sebesar 641 ton per hari, dengan 450 ton per hari yang diangkut ke TPA Air Dingin oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang. Mengingat banyaknya jumlah limbah yang ada, bisa dikatakan bahwa salah satu penyebab tingginya limbah ini adalah pengelolaan sampah yang belum optimal di tingkat masyarakat, masyarakat belum mampu mengelola antara sampah yang harus dibuang dan sampah yang dapat didaur ulang sehingga semua sampah dibuang di *container* yang telah disediakan dan hal ini dapat menyebabkan TPA menumpuk, TPA yang awalnya diperkirakan dapat digunakan hingga tahun 2040, kini diperkirakan hanya dapat digunakan sampai 2036. Untuk itu, sangat penting untuk mengedukasi masyarakat agar lebih peduli terhadap sampah melalui sosialisasi atau pelatihan, guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, sehingga pengelolaan sampah di Kota Padang dapat membaik dan mengurangi jumlah limbah yang masuk ke TPA.

Pengelolaan limbah adalah hal yang krusial untuk dilakukan guna mengurangi volume sampah yang tidak terkelola, yang dapat membebani TPA di Kota Padang. Banyaknya limbah yang dihasilkan di Kota Padang

berdampak negatif terhadap lingkungan. Namun, sebaliknya ada juga potensi positif jika diadakan inovasi atau program yang efektif dalam pengelolaan sampah. Ini dapat terwujud karena limbah memiliki nilai ekonomi jika dikelola dengan baik secara berkelanjutan, dengan dukungan dari para pemangku kepentingan untuk menjalankan program inovatif yang ada atau yang sedang direncanakan. Melihat potensi tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang meluncurkan suatu inovasi bernama "Pengelolaan Sampah Terpadu (PESATU) Untuk Meningkatkan Kebersihan Kota Padang", yang bertujuan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA dan lingkungan sekitar. Kegiatan program ini dimulai dengan pemilahan sampah di tingkat masyarakat, diikuti dengan pengembangan produk daur ulang dari sampah yang telah dipilih menjadi kerajinan bernilai ekonomi melalui bank sampah dan industri yang fokus pada pembuatan produk daur ulang, dan kemudian diakhiri dengan pemasaran produk daur ulang melalui kerjasama yang disepakati dengan retail modern dan UMKM di Kota Padang (DLH, 2021).

Dinas lingkungan hidup juga membentuk Lembaga Pengelola sampah (LPS) di setiap kelurahan. LPS ini berfungsi sebagai pelaksana system swakelola sampah berbasis kelurahan, mengelola sampah dari sumbernya hingga pengangkutan, dan didukung dengan sarana dari pemerintah kota pdang. Pembentukan LPS kota Padang diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Kota Padang Nomor 21 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah. Berdasarkan Perda tersebut Dinas Lingkungan Hidup menghimbau kepada masyarakat untuk menempatkan sampah pada

container/ TPS dimulai dari 5 sore sampai 5 pagi. Dalam menjalankan program pengelolaan sampah terpadu tentu partisipasi masyarakat sangat penting(Perda Padang Nomor 21 Tahun 2012).

Dinas lingkungan Hidup dalam dalam mengedukasi masyarakat tentu dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat agar tercapainya komunikasi yang efektif dalam upaya pengelolaan sampah. Bagaimana dinas lingkungan hidup dapat mengajak, mempengaruhi, dan mengubah sikap, pandangan, serta kepercayaan dan perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah. Sebagai makhluk sosial, komunikasi adalah aktivitas utama manusia. Segala sesuatu tidak terlepas dari komunikasi yang merupakan satu system yang mempengaruhi pihak lain dan bertujuan untuk memanipulasi symbol- symbol alternatif, kemudian ditransmisikan melalui suatu media saluran untuk mengkontak target sasaran (Ruslan 2016). Agar komunikasi mengena sasaran secara tepat maka dapat dilakukan dengan strategis dan terencana. Strategi merupakan taktik, perencanaan, menurut J.L Thompson strategi ialah mendapatkan suatu hasil akhir menyangkut dengan tujuan serta sasaran organisasi atau perusahaan (Oliver 2001). Secara detail strategi komunikasi merupakan sebuah rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia, baik sikap dan lainnya dalam skala besar melalui ide- ide baru (Hafied Cangara 2013).

Untuk mencapai komunikasi yang efektif dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat. Onong Uchjana Effendy menyampaikan bahwa “Strategi komunikasi ialah pedoman dari (*planning*) perencanaan komunikasi dengan (*management*) manajemen komunikasi demi tercapai

tujuan yang telah ditetapkan” (Effendy 2009). Maka, proses yang dijalankan yakni gabungan dari model tahapan perencanaan komunikasi dan tahapan manajemen untuk bisa digunakan dalam penelitian ini. Gabungan ini dirasa tepat dan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kolaborasi untuk mewujudkan keoptimalan tindakan dengan langkah minimalisir.

Berdasarkan observasi awal, selama ini sampah hanya dikumpulkan dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang menyebabkan limbah menumpuk, dengan adanya inovasi dari Dinas lingkungan Hidup Kota Padang yang aktif mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah terpadu, melalui sosialisasi dan penyuluhan rutin pada 6 (enam) bulan pertama dan melakukan pengawasan pada 6 (enam) bulan selanjutnya pada setiap tahunnya di setiap kelurahan Kota Padang, untuk mengedukasi masyarakat agar dapat mengelola sampah terutama sampah rumah tangga. Seharusnya sampah rumah tangga harus habis dikelola tidak sampai pada TPA, DLH Kota Padang melalui sosialisasi ini memberikan edukasi bahwa sampah organik dapat dijadikan kompos dan dapat menjadi pupuk tanaman, sampah sisa makanan dapat dibuang ke lubang biopori guna menyuburkan tanah, kemudian sampah un- organic dapat ditabung di bank sampah. Melalui program PESATU kini sampah bisa memiliki nilai ekonomis melalui bank sampah. Masyarakat dapat menabung sampah di bank sampah yang telah disediakan kemudian dicatat oleh petugas bank sampah, setelah poin terkumpul sampah dapat ditukarkan dengan sejumlah uang, sembako, alat tulis, dll. Di bank sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang sampah dapat ditukarkan dengan nilai emas, karena bank sampah tersebut

telah bekerja sama dengan pihak Pegadaian dengan inilah kota Padang berhasil meraih Penghargaan Adipura tingkat ASEAN dalam bidang *Circular Economy*. DLH kota padang juga berkolaborasi dengan beberapa pihak sekolah untuk dapat ikut mengajak siswa menabung di bank sampah. DLH Padang juga aktif mengedukasi masyarakat melalui konten- konten edukatif di media sosial.

Kota padang tercatat 18 kali menerima penghargaan piala adipura sebagai kota terbersih, tahun ini Kota padang kembali menempati peringkat pertama penghargaan piala adipura Nasional kembali, dan pada Tahun ini kota Padang juga mendapat Penghargaan Adipura tingkat ASEAN dalam bidang *Circular Economy*. Penghargaan bergengsi ini juga dikenal sebagai ASEAN *Envoronmentallity sustainable cities* (ESC), penghargaan ini menjadi pengakuan atas komitmen dan keberhasilan Kota Padang dalam memperkuat system pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dimuat dalam laman sumbarantaranews.com Kota Padang juga menjadi *Baced Practice* pengelolaan sampah di Sumatera pada tahun ini, hal ini menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang berhasil mengajak masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup dalam dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah di Kota Padang. Dengan adanya fenomena ini peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Dalam**

Mengedukasi Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Terpadu (PESATU)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaiman Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Dalam Mengedukasi Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Terpadu (PESATU)?”.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah, dan penulis tidak keluar dari inti permasalahan yang akan dibahas dengan judul penelitian yaitu: **Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang dalam Program Pengelolaan Sampah Terpadu**, maka yang menjadi batasannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang dalam mengesukasi masyarakat melalui program pengelolaan sampah terpadu.
2. Manajemen komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang dalam mengedukasi masyarakat melalui program pengelolaan sampah terpadu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang dalam mengesukasi masyarakat melalui program pengelolaan sampah terpadu.
2. Untuk mengetahui manajemen komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang dalam mengesukasi masyarakat melalui program pengelolaan sampah terpadu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sarana pembelajaran dan diharapkan mampu menjadi referensi dalam kaitan pengembangan ilmu komunikasi serta meningkatkan pengetahuan khususnya kajian tentang strategi komunikasi.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran ide- ide mengenai ilmu pengetahuan
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang untuk meningkatkan strategi komunikasi dalam menjalankan program- programnya.
 - b. Untuk melengkapi salah satu ssyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S. Sos) pada Fakultas dakwah dan ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

F. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul diatas, maka penulis memberikan penjelasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Onong Uchjana Effendy menyampaikan bahwa “Strategi komunikasi ialah pedoman dari perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi demi tercapai tujuan yang telah ditetapkan”. Proses yang dijalankan yakni gabungan model tahapan perencanaan komunikasi dan tahapan manajemen untuk bisa digunakan dalam penelitian ini. Gabungan ini dirasa tepat dan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kolaborasi untuk mewujudkan keoptimalan tindakan dengan langkah minimalisir (Effendy, 2007).

2. Program Pengelolaan Sampah Terpadu

Program pengelolaan sampah terpadu (PESATU) merupakan program yang melibatkan partisipasi masyarakat dan perusahaan secara terpadu. Dalam program PESATU, sampah rumah tangga akan dikelola dengan baik melalui pengawasan yang ketat dan teknologi informasi (dlh.Padang. go.id).

G. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika penulisan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- BAB I: Bab ini membahas pendahuluan yang mencakup tentang: latarbelakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan judul serta sistematika penulisan.
- BAB II: Bab ini membahas pembahasan landasan teori berisikan tentang cakupan: Teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan.
- BAB III: Bab ini membahas metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.
- BAB IV: Bab ini membahas tentang hasil penelitian, yaitu temuan umum dari strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota padang, dan temuan khusus yang meliputi strategi komunikasi dalam mengedukasi masyarakat melalui program pengelolaan sampah terpadu, yaitu perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi.
- BAB V: Bab ini berisikan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.